

## PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR AKREDITASI A DENGAN SISWA SEKOLAH DASAR AKREDITASI B

(Studi Pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Bungah Kabupaten Gresik)

**Siti Syarifatul Hidayah**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, syarifa23.sh@gmail.com

**Setiyo Hartoto**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan merupakan proses mengajar dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, dengan proses tersebut dapat ditempuh anak-anak dengan cara yang paling menyenangkan yaitu bisa dalam permainan gerak yang terdapat dalam pendidikan jasmani, dimana dalam pendidikan jasmani anak didik khususnya peserta didik di sekolah dasar, dalam jenjang sekolah dasar pada umumnya mereka lebih menyukai aktivitas gerak, penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar belum dikelola dengan sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik maupun afektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara siswa berada di sekolah yang memiliki akreditasi A dengan siswa yang berada di sekolah yang memiliki akreditasi B dan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa sekolah dasar yang mempunyai kategori yang lebih baik antara sekolah yang memiliki akreditasi A dengan sekolah yang memiliki akreditasi B. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri kelas V sekecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan menggunakan "Purposive Random Sampling". Teknik analisis data menggunakan mean, standart deviasi, T-score, uji normalitas, dan uji-T. Dan hasil dalam penelitian ini adalah, di ketahui Nilai  $t_{hitung}$  kemampuan motorik dengan *mann withney test* diperoleh  $Z = -0,310$  dan *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,757. Sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B, dimana siswa SDN akreditasi A lebih baik daripada siswa SDN akreditasi B. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B dimana SDN akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B, hal tersebut dikarenakan dua komponen kelincahan dan koordinasi akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan pada komponen keseimbangan dan kecepatan antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B.

**Kata Kunci :kemampuan motorik, akreditasi A, dan akreditasi B**

### Abstract

Education is one of the learning process which can stimulate the achievement of the goal of learning. This process can be achieved by the student with the most fun technique. One of which is motion games which applied in sport education, here sport education looks like unpopular in elementary school based on the growing level in the aspect of cognitive, motoric, and affective.

The purpose of this research is to know the differences of motoric skills between "Accreditation A" students and "Accreditation B" students. This research is using the population of students in elementary school fifth grade in kecamatan Bungah kabupaten Gresik. With purposive random sampling. The technique of analysis are using mean, standart deviation, T-score, normality check, and T-check.

The result of the research is we know the value of  $t$ -hitung motoric skills with *mann withney test* the result is  $Z = -0,310$  and *asympt. sig. (2-tailed)* 0,757. Therefore  $H_0$  is reject and  $H_1$  is accepted with the signification 0,05. Thus we can conclude that there are differences between "Accreditation A" student and "Accreditation B" student. As the result are "Accreditation A" student is much more better than "Accreditation B" student.

There is a significant difference in motor skills among students "Accreditation A" student elementary school be better than "Accreditation B" school, it is because the two components of agility and coordination of "Accreditation A" better than "Accreditation B". But there was no significant difference in the components and the balance between the speed and students with student elementary school "Accreditation A" school and "Accreditation B" school.

**Keywords: motor skills, accreditation A, and accreditation B**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yaitu bisa sebagai penghubung dengan dunia luar, dan tanpa adanya pendidikan orang akan ketinggalan dalam menjalani sebuah kehidupan, begitu pula dengan sebuah pembelajaran di dalam sekolah, dan pendidikan juga merupakan proses transfer pengetahuan dan kemampuan sebagai bagian paling penting dari investasi sumber daya manusia. Proses transfer tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka membuat anak berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya menuju tahap kedewasaan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI NO. 20 tahun : 2003:2-6).

(<http://www.dikti.go.id/files/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Diakses 12 Desember 2014).

Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani dengan berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani. Karena dengan pendidikan jasmani anak didik tidak hanya berkonsentrasi di dalam kelas melainkan mereka dapat mengembangkan aktivitas fisik yang mereka senangi, dan pendidikan jasmani, meningkatkan jiwa dan raga yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

“Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan perencanaan yang sistematis agar mampu meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, social dan emosional (Depdiknas: 2003a)”.

“Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang ada di Sekolah Dasar dijadikan sebagai landasan pembinaan pengembangan keolahragaan nasional, yang meliputi olahraga di lingkungan sekolah, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Sehingga menghasilkan warganya yang gemar dan cinta berolahraga untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat lingkungan, serta nusa dan bangsa (Harsuki, 2003:14).”

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memerankan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional dan dapat mendorong potensi-potensi aktifitas manusia berupa sikap serta tindakan maksudnya yaitu suatu pendidikan yang tidak hanya mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina aktifitas fisik melainkan juga dapat mendorong kekuatan rohani oleh karena itu diharapkan dalam pendidikan jasmani dapat ditanamkan nilai-nilai sikap yang baik.

“Pendidikan jasmani pada hakekatnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang sangat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Hal ini dapat dimengerti karena peserta didik sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Dalam kaitan ini pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat (Kiram, 1992:4).”

Sehubungan dengan pendidikan, proses mengajar dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, dengan proses tersebut dapat ditempuh anak-anak dengan cara yang paling menyenangkan yaitu bisa dalam permainan gerak yang terdapat dalam pendidikan jasmani, dimana dalam pendidikan jasmani anak didik khususnya peserta didik di sekolah dasar, dalam jenjang sekolah dasar pada umumnya mereka lebih menyukai aktivitas gerak.

Karakteristik Anak Usia 11- 12 tahun

Anak berusia 11 sampai 12 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut :

Jasmani

- Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- Ada kesadaran mengenai badanya.
- Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- Waktu reaksi makin baik.
- Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- Koordinasi makin baik.
- Badan lebih sehat dan kuat.
- Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- Diketahui juga adanya perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan perempuan (Sukintaka, 1992:43)

“Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas untuk mendidik siswa dalam perkembangan dan

pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pembentukan manusia seutuhnya (Kristyandaru, 2010:34).”

Penyelenggara pendidikan jasmani di sekolah dasar selama ini berorientasi pada pengajaran cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan teknik secara mendetail dari cabang olahraga yang diajarkan seperti pada sepak bola dimana diajarkan suatu teknik menggiring bola secara mendetail. Tuntutan yang demikian selalu mempengaruhi persepsi dan pola pikir guru pendidikan jasmani. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan.

Perkembangan motorik terutama dimaksudkan untuk mempelajari perilaku ditinjau dari pandangan perkembangannya. Adapun perilaku yang diperhatikan dalam konteks ini adalah perilaku dalam bentuk motorik. Perkembangan motorik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Dalam kehidupan sehari-hari melalui gerak manusia berusaha untuk meraih suatu kebutuhan yang diinginkannya. Manusia yang sering melakukan aktivitas olahraga atau bergerak akan menunjukkan perbedaan antara orang yang tidak melakukan aktivitas olahraga.

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi sudah sangat pesat dan membawa dampak perubahan pada aktifitas dan gerakan-gerakan yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari karena sudah digantikan dengan alat-alat yang semakin canggih dan praktis, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada pola hidup manusia dan hal tersebut juga berdampak pada proses metabolisme tubuh sehingga terjadi suatu penurunan kesegaran jasmani.

Pada zaman dahulu masih banyak anak sekolah dasar yang meluangkan waktunya di rumah untuk bermain permainan tradisional bersama teman-temannya namun seiring berjalannya waktu teknologi semakin berkembang canggih dan tentu juga adanya *gadget* seperti fitur-fitur game pada handphone yang sudah canggih dan mudah diperoleh, televisi dan *play station*. Dan kebanyakan anaka-anak menghabiskan waktu untuk bermain *gadget*. Maka anak-anak pun cenderung pasif dan malas bergerak.

Pentingnya gerak bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang perbandingan kemampuan motorik sekolah dasar yang memiliki akreditasi A dan sekolah dasar yang memiliki akreditasi B. Karena pada kelas tersebut sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motoriknya mengingat pada kelas V sudah memperoleh pembelajaran gerak selama 4 tahun,

diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama yang menyangkut gerakan-gerakan pada kehidupan sehari-hari.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Menurut Maksum (2012 : 13), penelitian non-eksperimen adalah “suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variable yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi”.

Desain penelitian menggunakan kategori komparatif, yaitu “suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu” (Maksum,2012:74).

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok 1	Kelompok 2
X1	X1
X2	X2
X3	X3
X4	X4
-	-
Xn	Xn

Keterangan :

X1, X2, X3, X4 : Siswa SDN berakreditasi A dan Siswa SDN berakreditasi B

Xn : Jumlah siswa seterusnya hingga mencapai jumlah total sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2010:173).

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010 : 174). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bungah Gresik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive random sampling* atau sampel yang bertujuan adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui terlebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi (Maksum 2012:60). Dari 19 Sekolah Dasar Negeri (SDN) diambil 6 Sekolah Dasar Negeri

Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- SDN Sidomukti dengan jumlah siswa kelas V yaitu putra 11 dan putri 7 yang memiliki akreditasi A.
- SDN Melirang dengan jumlah siswa kelas V yaitu putra 4 dan putri 2 yang memiliki akreditasi A.
- SDN Sidorejo dengan jumlah siswa kelas V yaitu putra 5 dan putri 4 yang memiliki akreditasi A.
- SDN Mojopurogede dengan jumlah siswa kelas V yaitu putra 14 dan putri 8 yang memiliki akreditasi B.
- SDN Mojopurowetan dengan jumlah siswa kelas V yaitu putra 2 dan putri 6 yang memiliki akreditasi B.
- SDN Sukowati dengan jumlah siswa kelas V yaitu putra 5 dan putri 3 yang memiliki akreditasi B.

Yang masing-masing memiliki 1 kelas.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012:11). Menurut Nurhasan (2000:104), "Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar adalah tes kemampuan motorik (*Test Motor Ability*)", yaitu :

- Tes kelincihan dengan *shuttle run* 4 x 10 meter.
- Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dengan tembok.
- Tes keseimbangan dengan tes *stork stand position balance*.
- Tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter.

**Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan rumus sebagai berikut:

- Mean* (rata-rata) adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu (Maksum, 2009 : 16)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Rata-rata

$\sum X$ : Jumlah variabel bebas

N : Banyaknya sampel

- Standart Deviasi* adalah penyimpanan suatu nilai dari mean (Maksum, 2009:26)

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum X^2 + (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

SD : standart deviasi

$\sum X$ : jumlah variabel bebas

N : banyaknya sampel

3. T-Score

$$T - \text{Skor} = 50 + \frac{(X - M)}{SD} \times 10$$

- Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal, yakni sebaran angka sebagian besar ada di tengah, dan semakin ke kanan atau ke kiri, sebaran angka akan semakin kecil, sehingga menyerupai bel atau kurva. Pengujian normalitas bisa dilakukan dengan Chi-Square (Maksum, 2012:161).

5. Uji-T

Uji T dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

$$\text{Rumus : } t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{s1^2}{N1} + \frac{s2^2}{N2}}}$$

Keterangan :

M1 = Mean pada distribusi sampel 1

M2 = Mean pada distribusi sampel 2

$s1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$s2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N1 = Jumlah individu pada sampel 1

N2 = Jumlah individu pada sampel 2

(Maksum, 2009:42)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jika pada bab sebelumnya sudah dikemukakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode dan teknik pengumpulan data, maka dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dari dua variabel hasil tes kemampuan motorik siswa kelas V SDN Sidomukti, SDN Melirang dan SDN Sidorejo yang memiliki akreditasi A ( $X_1$ ) dan siswa kelas V SDN Mojopurogede, SDN Sukowati dan SDN Mojopurowetan yang memiliki akreditasi B ( $X_2$ ). Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, dalam hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan hasil pengolahan data disajikan tersendiri pada lampiran. Uraian berikut ini menyajikan hasil dari pengolahan data tersebut yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka secara teoritis.

Proses awal dari analisa data adalah melakukan deskripsi data. Dalam melakukan deskripsi data ini ditujukan untuk mengetahui hasil rata-rata (*mean*),

simpangan baku (standardevisi). Dari hasil tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk mencari perbedaan rata-rata antara variabel X<sub>1</sub> siswa kelas V SDN akreditasi A dengan siswa kelas V SDN akreditasi B.

Dengan berdasarkan hasil dari perhitungan maka diketahui dengan jumlah (N) sama 16, maka dapat diketahui yaitu:

1. Rata-rata hasil tes kelincahan siswa SDN akreditasi A (M)13,55 dan standar deviasi (SD) 1,40 dan hasil rata-rata tes kelincahansiswa SDN akreditasi B (M) 15,17 dan standar deviasi (SD) 1,05.
2. Rata-rata tes koordinasi siswa SDN akreditasi A (M) 17,97 dan standar deviasi (SD) 6,89 dan hasil rata-rata tes koordinasi siswa SDN akreditasi B(M) 10,26 danstandardevisi (SD) 7,40.
3. Rata-rata hasilteskeseimbangansiswa SDN akreditasi A (M) 15,65 danstandardevisi (SD) 10,39 danhasil rata-rata teskeseimbangansiswa SDN akreditasi B (M) 22,32 danstandardevisi (SD) 14,79.
4. Rata-rata hasilteskecepatansiswa SDN akreditasi A (M) 5,60 danstandardevisi (SD) 0,49 danhasil rata-rata teskecepatansiswa SDN akreditasi B (M) 5,74 danstandardevisi (SD) 0,66.

**Tabel 1. Ikhtisar hasil penelitian**

No	Variabel	Akreditasi A				Akreditasi B			
		M	SD	Maks	Min	M	SD	Maks	Min
1	Kelincahan	13,55	1,40	17,05	11,55	15,17	1,05	17,47	13,45
2	Koordinasi	17,97	6,89	30,00	5,00	10,26	7,40	27,00	1,00
3	Keseimbangan	15,65	10,39	40,38	4,40	22,32	14,79	57,56	4,74
4	Kecepatan	5,60	0,49	6,56	4,80	5,74	0,66	7,61	4,41

Adapun analisis data yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Setelah hasil analisis data diketahui langkah berikutnya adalah tentang pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing data dengan tujuan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, seperti terlampir. Perhitungan uji normalitas dilakukan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (taraf kepercayaan 95%). Dengan kriteria bila Asymp. Sig. lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berarti sebuah data berdistribusi normal, dan apabila Asymp. Sig. lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 berarti data berasal dari didtribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat dari table 4.2 berikut ini :

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas SDN Akreditasi A.**

Variabel	Kolmogorof	Asymp. Sig	Distribusi
Kelincahan	1,054	0,216	Normal
Koordinasi	0,509	0,958	Normal
Keseimbangan	0,851	0,464	Normal
Kecepatan	1,843	0,002	Tidak Normal
Kemampuan Motorik	2,599	0,000	Tidak Normal

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas SDN Akreditasi B.**

Variabel	Kolmogorof	Asymp. Sig	Distribusi
Kelincahan	1,691	0,007	Tidak Normal
Koordinasi	1,092	0,184	Normal
Keseimbangan	1,178	0,125	Normal
Kecepatan	1,556	0,016	Tidak Normal
Kemampuan Motorik	2,751	0,000	Tidak Normal

Dari hasil uji normalitas koordinasi dan keseimbangan yang mempunyai distribusi normal dan kelincahan, kecepatan kemampuan motorik mempunyai distribusi tidak normal sehingga harus menggunakan analisis non parametrik yaitu dengan menggunakan uji *Mann Withney*.

Untuk hasil perhitungan kemampuan motorik ternyata A symp. Sig. 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga populasi tersebut tidak normal.

1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata dari dua sampel yang berhubungan yaitu sampel bebas (*Uji-t sample independent*) dan uji *mann withney* untuk membedakan dua rata-rata dari sampel yang berhubungan tersebut dengan perhitungan rinci dapat dilihat dalam lampiran.

Untuk uji hipotesis ini juga menggunakan bantuan analisa dengan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, hasilnya sebagai berikut:

a. Uji-t *mann withney* pada tes kelincahan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS 21, maka diperoleh -1,634 dan asymp. Sig. 0,102. Maka dengan hasil perhitungan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelincahan

siswa SDN akreditasi A dengan siswa akreditasi B, dimana SDN akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4** Tabel uji *mann withney test* pada tes kelincahan

Varia bel	Z	Asymp. Sig
Kelincahan siswa akreditasi A dengan siswa akreditasi B	-1,634	0,102

b. Uji-t *sample independent* koordinasi

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, sehingga didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,635 dengan  $df= 69$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,990. Maka hasil hitung perhitungan  $t_{hitung}$  koordinasi lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,990 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara koordinasi siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B, dimana SDN akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B.

**Tabel 5** uji-t *sample independent* pada tes koordinasi

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Koordinasi siswa akreditasi A dengan siswa akreditasi B	2,635	1,990	69

c. Uji-t *sample independent* pada tes keseimbangan Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, sehingga didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,199 dengan  $df= 69$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 Maka hasil hitung perhitungan  $t_{hitung}$  keseimbangan -1,199 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  1,990 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keseimbangan siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B.

**Tabel 6** uji-t *sample independent* pada tes keseimbangan

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Keseimbangan siswa akreditasi A dengan siswa akreditasi B	-1,199	1,990	69

d. Uji *mann withney* pada tes kecepatan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social*

*Sciences*) 20, maka diperoleh -6,021 dan asymp. Sig.0,000. Maka dengan hasil perhitungan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecepatan siswa SDN akreditasi A dengan siswa akreditasi B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 7** Tabel uji *mann withney test* pada tes kecepatan

Varia bel	Z	Asymp. Sig
Kecepatan siswa akreditasi A dengan siswa akreditasi B	-6,021	0,000

e. Uji *mann withney* pada kemampuan motorik

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, maka diperoleh -0,310 dan asymp. Sig. 0,757. Maka dengan hasil perhitungan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa SDN akreditasi A dengan siswa akreditasi B, dimana SDN akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 8** Tabel uji *mann withney test* pada tes kemampuan motorik

Varia bel	Z	Asymp. Sig
Kecepatan siswa akreditasi A dengan siswa akreditasi B	-0,310	0,757

Pembahasan ini akan membahas uraian tentang perbedaan kemampuan motorik siswa sekolah dasar akreditasi A dengan siswa sekolah dasar akreditasi B. Studi ini dilakukan pada siswa SDN Sidomukti, SDN Melirang dan SDN Sidorejo yang memiliki akreditasi A dengan siswa SDN Mojopurogede, SDN Mojopurowetandan SDN Sukowati yang memiliki akreditasi B.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang perbedaan kemampuan motorik diketahui bahwa terdapat perbedaan, dimana perbedaan tersebut terletak pada kelincahan, koordinasi, kecepatan dan keseimbangannya, Dimana dalam tes yang disajikan mengandung unsur –unsur kemampuan motorik yang manate shuttle run 4 X 10 meter unsur kelincahan, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok unsur koordinasi, tes stork stand balance unsur keseimbangan dan tes lari cepat 30 meter unsur kecepatan. Namun dari perhitungan secara keseluruhan komponen tes kemampuan motorik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SDN akreditasi A dan siswa SDN akreditasi B.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  kelincahan dengan *mann withney test* diperoleh  $Z = -1,634$  dan *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,102. Sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelincahan antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B, dimana siswa SDN akreditasi A lebih baik daripada siswa SDN akreditasi B.
2. Nilai  $t_{hitung}$  koordinasi sebesar 2,635 dengan  $df = 69$ . Ternyata  $t_{hitung}$  koordinasi  $2,635 > t_{tabel} 1,990$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan koordinasi antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B, dimana siswa SDN akreditasi A lebih baik daripada siswa SDN akreditasi B.
3. Nilai  $t_{hitung}$  keseimbangan sebesar -1,199 dengan  $df = 69$ . Ternyata  $t_{hitung}$  keseimbangan  $-1,199 < t_{tabel} 1,990$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keseimbangan siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B.
4. Nilai  $t_{hitung}$  kecepatan dengan *mann withney test* diperoleh  $Z = -6,021$  dan *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,000. Sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecepatan antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B.
5. Nilai  $t_{hitung}$  kemampuan motorik dengan *mann withney test* diperoleh  $Z = -0,310$  dan *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,757. Sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B, dimana siswa SDN akreditasi A lebih baik daripada siswa SDN akreditasi B.

Untuk masing-masing komponen kemampuan motorik terdapat perbedaan yaitu komponen kelincahan koordinasi SDN akreditasi A lebih baik dari pada SDN akreditasi B dan pada komponen keseimbangan dan kecepatan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dan secara keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan motorik antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B dimana SDN akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B, hal tersebut dikarenakan dua komponen kelincahan dan koordinasi akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B dimana SDN akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B, hal tersebut dikarenakan dua komponen kelincahan dan koordinasi akreditasi A lebih baik daripada SDN akreditasi B.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada komponen keseimbangan dan dan kecepatan antara siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B.

### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini dan dengan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa SDN akreditasi A lebih baik daripada siswa SDN akreditasi B, akan tetapi diharapkan terhadap guru penjasorkes memberikan materi tentang kemampuan motorik yang sama kepada siswa SDN akreditasi A dengan siswa SDN akreditasi B.
2. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi, sehingga dapat memberikan hasil atau informasi yang lebih banyak dalam melakukan penelitian selanjutnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian para pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husdarta dan Saputra. 2000. *Perkembangan Peserta Didik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kristyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kristyandaru, Advendi dan Qomarullah, Rif'iy. 2012. *Kamus: Istilah Cabang Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya:Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya:Unesa University Press.

Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sukintaka.1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan TinggiProyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

(<http://www.dikti.go.id/files/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Diakses 12 Desember 2014).

